

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri yang menjalani *dual earner family*, diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas pasangan (59,5%) berada dalam kategori puas (*Satisfied Couples*) berdasarkan skor *Positive Couple Agreement* (PCA), sementara 19% termasuk dalam kategori tidak puas (*Dissatisfied Couples*). Komponen dengan tingkat kesepakatan positif tertinggi adalah *equalitarian roles* (79,3%) dan *religious orientation* (75,2%), sedangkan *financial management* (45,5%) dan *personality issues* (46,3%) memiliki tingkat kesepakatan positif terendah. Selain itu, terdapat perbedaan kepuasan pernikahan antara suami dan istri, di mana suami memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan istri.

#### 5.2 Saran

Pada penelitian ini terdapat saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk berbagai pihak, antara lain:

##### 5.2.1 Saran Metodologis

Saran metodologis yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait variabel yang sama adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengambilan data karena dilakukan dengan cara mendiktekan skala penelitian kepada responden. Metode ini dapat mempengaruhi jawaban responden dan mengurangi keakuratan data yang diberikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memberikan skala penelitian secara mandiri agar responden dapat menjawab lebih objektif.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam, untuk menggali pengalaman dan persepsi pasangan dalam *dual earner family*. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam mengenai tantangan, strategi, dan dinamika peran dalam rumah tangga.
3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan studi perbandingan antara pasangan yang keduanya bekerja (*dual earner*) dan pasangan dengan satu pencari nafkah utama (*single earner*). Perbandingan ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran pekerjaan mempengaruhi dinamika rumah tangga dan kepuasan pernikahan. Dengan demikian, dapat diketahui apakah beban kerja ganda berdampak signifikan terhadap kualitas hubungan suami istri.
4. Ditemukan bahwa *egalitarian roles* memiliki tingkat kesepakatan tertinggi dalam penelitian ini, menunjukkan

pentingnya pembagian peran yang setara dalam rumah tangga. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperdalam analisis mengenai bagaimana peran gender dalam *dual earner family* mempengaruhi kepuasan pernikahan. Penelitian ini dapat membantu memahami sejauh mana kesetaraan peran berkontribusi terhadap keharmonisan hubungan suami istri.

### 5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran praktis pada pasangan suami istri yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan terkait kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri yang menjalani *dual earner family*, yaitu:

1. Mayoritas pasangan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori *Satisfied Couples*, yang menunjukkan hubungan mereka cukup baik. Untuk mempertahankan kepuasan ini, pasangan dapat memperkuat *egalitarian roles* dan *religious orientation*, karena keduanya memiliki tingkat kesepakatan tertinggi. Komunikasi yang efektif, dukungan emosional, serta pembagian peran yang adil dan selaras dengan nilai religius dapat meningkatkan kebahagiaan dan keharmonisan dalam pernikahan.
2. Dengan tingkat kesepakatan positif yang rendah pada komponen *financial management* dan *personality issues*,

pasangan perlu meningkatkan komunikasi dan kerja sama dalam mengatur keuangan keluarga secara lebih transparan dan bijak. Selain itu, memahami karakter masing-masing serta mencari solusi efektif dalam menghadapi perbedaan kepribadian dapat membantu mengurangi konflik dan memperkuat hubungan pernikahan.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pernikahan istri lebih rendah dibandingkan suami, penting bagi pasangan untuk lebih memperhatikan kebutuhan emosional istri. Komunikasi yang lebih terbuka, pembagian tugas rumah tangga yang lebih adil, serta dukungan emosional yang lebih baik dari suami dapat membantu meningkatkan kesejahteraan istri dalam pernikahan.

4. Sebagai pasangan yang sama-sama bekerja (*dual earner family*), pasangan dapat mencari strategi yang lebih efektif dalam menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan dan rumah tangga. Membangun sistem pendukung, seperti berbagi tugas secara adil dan meluangkan waktu berkualitas bersama, dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kepuasan pernikahan.